

Memahami Islam Moderat Diperkuat

Masuknya Radikalisme ke Indonesia

TA – Pakar sosiologi agama Pranowo menyatakan, pemahaman Islam moderat di kalangan mahasiswa perlu diperkuat untuk mencegahnya pengaruh paham kelompok *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS).

memberikan pemahaman Islam moderat kepada kalangan mahasiswa.

Dia mengapresiasi upaya yang dilakukan pemerintah melalui Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dalam mencegah paham radikal dengan melakukan sosialisasi bahaya ISIS. Namun, upaya itu harus ditindaklanjuti dengan penguatan pemahaman ten-

tabahasiswa adalah paham yang dibidik ISIS mencari anggota baru,"

Besar Sosiologi Agasitas Islam Negeri Hidayatullah itu di marini.

at Bambang, organisasi moderat seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah lebih aktif masuk kampus untuk



NTARA/ANDREAS FITRIATMOKO

Sekretaris Utama Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Mayjen Abdurrahman Kadir (kiri) menunjukkan nota komitmen bersama pencegahan paham radikal terorisme dan 'Islamic State of Iraq dan Syria' (ISIS) di kalangan mahasiswa saat acara dialog bersama di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Gamping, Sleman, Yogyakarta, kemarin.

tang Islam moderat karena ISIS menggunakan Islam untuk menjalankan propagandanya. "Pemerintah bisa merangkul berbagai lembaga terkait lainnya untuk melakukan sosialisasi dan penguatan pemahaman Islam moderat ini, terutama di kampus-kampus," katanya.

Senada, Ketua Umum Ikatan Dai Seluruh Indonesia (Ikadi) Ahmad Satori Ismail berpengetahuan sebagai tempat mencetak para akademisi yang nantinya akan meneruskan cita-cita perjuangan bangsa Indonesia harus dilindungi dari paham-paham berbahaya, termasuk ISIS.

Ahmad mengajak seluruh civitas akademika untuk melau-

kukan penguatan daya tangkal terhadap propaganda ISIS. "Mahasiswa harus selalu diajak aktif melakukan kegiatan dialog secara periodik dan diberi pemahaman yang benar tentang ISIS dan bahayanya. Apalagi kalau menyangkut masalah mengganti ideologi negara," katanya.

Sementara itu, BNPT menggelar dialog *Pencegahan Paham Radikal Terorisme dan ISIS di Kalangan Mahasiswa* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), kemarin. Dialog itu menghadirkan narasumber antara lain anggota Komisi III DPR Tjatur Sapto Edy, mantan teroris Ali Fauzi, dan Direktur Perlindungan BNPT Brigjen Pol Herwan Chaidir.